

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENELITI MENGENAI ASUMSI FILOSOFIS “*POSITIVIST SOCIAL SCIENCE*” DALAM PEMILIHAN DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF

MUHAMMAD RASYID ABDILLAH¹, RIZQA ANITA², MUTIA FADHILLA³

^{1,2}Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai, Pekanbaru Telp. (0761) 52581

³Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

E-mail : sheedabdillah@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Understanding the philosophical assumptions in social research, whether “positivist” or “interpretive,” is crucial as these foundations shape the way researchers approach, design, and conduct their studies, impacting every aspect from the selection of research design to the interpretation of findings. This community service activity (PKM) focused on enhancing young researchers' understanding of “positivist social science” (PSS) assumptions in selecting quantitative research designs at PTN XYZ, a public university in Riau Province. Discussions with a faculty leader revealed difficulties in publishing quantitative research in reputable international journals, primarily due to a lack of understanding of these philosophical assumptions. To address this, the PKM team organized online training for 18 researchers, covering key topics such as the philosophical foundations of science, PSS approaches in social science, reasons for the acceptance or rejection of research reports by the scientific community, and the research process in quantitative design. The effectiveness of the training was evaluated using a pretest-posttest approach, with initial findings showing only 5% of participants correctly understood the reasons for using a quantitative design. However, post-training results indicated a significant improvement in participants' knowledge, ensuring the research contributes meaningfully and relevantly to the field

Keywords: *Philosophical assumptions, positivist social science approach, quantitative research design*

Memahami paradigma penelitian atau asumsi filosofis dalam penelitian sosial, baik “*positivist*” atau “*interpretive*,” sangatlah penting karena landasan ini membentuk cara peneliti melakukan pendekatan, merancang, dan melaksanakan penelitian mereka. Asumsi filosofis ini berdampak pada setiap aspek, mulai dari pemilihan desain penelitian hingga interpretasi temuan (Neuman, 2014). Selain itu, memahami paradigma yang mendasari asumsi filosofis ini juga sangat penting dalam memilih desain penelitian, karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi metode yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah diajukan oleh para peneliti (Creswell & Poth, 2018). Peneliti yang memahami asumsi filosofis yang mendasari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat membuat pilihan yang lebih tepat mengenai

pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Numan, 2017; Swanson & Holton, 2005; Tharenou et al., 2007). Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian tetapi juga memastikan bahwa penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berarti dan relevan dalam bidang suatu bidang kajian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berfokus pada meningkatkan pemahaman peneliti muda tentang asumsi filosofis “*positivist social science*” (PSS) dalam konteks pemilihan desain penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. PKM ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN XYZ [nama perguruan tinggi *anonym*]) yang ada di salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang salah satu tugas utama dan tanggungjawabnya adalah melakukan penelitian yang berkualitas.

Hasil diskusi antara Tim PKM dan mitra yaitu salah satu pimpinan fakultas dari PTN tersebut mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapi saat ini adalah banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh kelompok peneliti yang menggunakan desain kuantitatif sulit untuk bisa dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi. Ketika tim melakukan koreksi terhadap beberapa sampel laporan penelitian, maka tim menemukan masalah utama dalam gagalnya mempublikasikan laporan penelitian pada jurnal internasional bereputasi adalah kurangnya pemahaman mengenai asumsi filosofis yang mendasari desain penelitian kuantitatif.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra, pelatihan akan diadakan bagi kelompok peneliti prioritas di fakultas tersebut, dengan fokus khusus pada pemahaman asumsi filosofis yang mendasari pemilihan desain penelitian. Dosen-dosen terpilih akan mewakili kelompok peneliti fakultas dalam pelatihan ini, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mereka tentang asumsi filosofis PSS dalam konteks pemilihan desain penelitian kuantitatif.

METODE

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra (PTN XYZ) menjadi motivasi bagi Tim PKM untuk menawarkan solusi yang relevan. Tim PKM mengumpulkan sejumlah sumber referensi yang akan menjadi bahan materi terkait dengan asumsi filosofis PSS dalam pemilihan desain penelitian kuantitatif. Pelatihan ini dilaksanakan melalui metode "*daring*" dan diikuti oleh 18 peneliti. Untuk memastikan pelatihan berjalan dengan efektif, analisis data menjadi sangat penting. Oleh karena itu, teknik kuesioner terbuka digunakan sebagai evaluasi keberhasilan pelatihan dengan pendekatan "*pretest-posttest*."

HASIL

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui

tiga tahapan. Tahap pertama adalah melakukan persiapan dengan mengunjungi salah satu fakultas di PTN XYZ secara langsung. Tahap kedua adalah melaksanakan pelatihan "*daring*" tentang "Peningkatan Pemahaman Dosen Mengenai Asumsi Filosofis '*Positivist Social Science*' dalam Pemilihan Desain Penelitian Kuantitatif." Tahap ketiga melibatkan evaluasi dan analisis terhadap pelaksanaan pelatihan tersebut.

Pada tanggal 15 Januari 2024, Tim PKM menghubungi pihak perwakilan fakultas di PTN XYZ melalui telepon seluler untuk membahas rencana yang akan dijalankan oleh tim terkait upaya meningkatkan pemahaman para peneliti tentang asumsi filosofis PSS dalam konteks pemilihan desain penelitian kuantitatif. Setelah berkomunikasi dengan pihak fakultas yang dalam hal ini diwakili oleh salah satu pimpinan via telepon, Tim PKM dan mitra sepakat untuk mengadakan pertemuan pada tanggal 31 Januari 2024 guna mendiskusikan lebih lanjut tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para peneliti dalam publikasi ilmiah di tingkat internasional di fakultas tersebut. Pertemuan ini juga mencakup pembahasan mengenai solusi yang akan diberikan oleh Tim PKM serta rencana pelaksanaannya terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Salah satu alternatif solusi yang diajukan adalah melalui penyelenggaraan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang asumsi filosofis PSS dalam pemilihan desain penelitian kuantitatif. Selain itu, pada pertemuan tersebut juga disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Februari 2024, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 waktu setempat melalui platform *daring* menggunakan aplikasi "*Google Meet*." Materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan mencakup beberapa pokok bahasan, termasuk: (a) pondasi filosofi dari sains; (b) pendekatan PSS dalam sains sosial; (c)

mengapa komunitas ilmiah menerima dan menolak sebuah laporan penelitian untuk dipublikasikan; (d) proses penelitian dalam desain kuantitatif.

Dalam memastikan efektivitas pelatihan, Tim PKM menjalankan beberapa tahapan evaluasi, yakni sebelum dan setelah penyelenggaraan pelatihan. Tahap sebelum (*pretest*) diadakan ketika para peserta mengisi formulir kehadiran secara daring. Pada tahap ini, peserta diminta menjawab pertanyaan terbuka tentang alasan utama menggunakan desain kuantitatif dalam penelitian ilmiah. Hanya 5% peserta yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar, sementara sisanya memberikan jawaban yang kurang tepat. Setelah itu, *posttest* dilakukan setelah peserta menyelesaikan pelatihan. *Posttest* juga dilaksanakan secara daring dengan mengirimkan pertanyaan yang sama kepada peserta seperti pada tahap *pretest* melalui surel. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang alasan penggunaan desain kuantitatif dalam penelitian ilmiah setelah mengikuti pelatihan.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa memahami asumsi filosofis dalam memilih desain penelitian tertentu memiliki dampak pada kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena karena landasan ini membentuk cara peneliti melakukan pendekatan, merancang, dan melaksanakan penelitian (Numan, 2014). Ketidakmampuan para peneliti untuk memahami dan menerapkan asumsi filosofis dengan benar dalam suatu desain penelitian dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari komunitas ilmiah pada suatu laporan penelitian (misalnya, para akademisi dan ilmuwan). Hal ini tercermin dari banyaknya naskah publikasi yang ditolak oleh para *editor* dan para *reviewer* pada jurnal internasional bereputasi (Aguinis et al., 2021; Daft, 1995). Oleh karena itu, dengan memahami asumsi filosofis dalam suatu desain penelitian dengan tepat sangat diperlukan apabila

peneliti ingin mempublikasikan penelitiannya pada jurnal internasional bereputasi (misalnya, Abdillah et al., 2022; Anita et al., 2023)

Setiap asumsi filosofis (pendekatan atau paradigma) seperti *positivist social science* (PSS), *interpretive social science* (ISS), dan lain sebagainya, selalu dikaitkan dengan jenis teori yang berbeda dan desain penelitian yang beragam karena didasarkan pada *ontology*, *epistemology*, dan *axiology* yang berbeda. Sehingga, hubungan antara asumsi filosofis pada sains, teori, dan desain penelitian perlu diperhatikan. Pendekatannya mirip dengan program penelitian, tradisi penelitian, atau paradigma keilmuan. *Paradigm* (paradigma/asumsi filosofis [sebuah gagasan yang dipopulerkan oleh Thomas Kuhn, 1970]) merupakan keseluruhan sistem berpikir dalam melakukan penelitian (Kuhn, 2012). Hal ini mencakup asumsi-asumsi dasar, pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab atau teka-teki yang harus dipecahkan, teknik-teknik penelitian yang akan digunakan, dan contoh-contoh penelitian ilmiah yang baik.

Untuk memahami mengapa suatu desain penelitian dipilih, dibutuhkan pemahaman yang jelas mengenai alasan suatu desain penelitian dipilih. Sehingga, memahami "*system of thinking*" dari desain penelitian kuantitatif yang banyak didasarkan pada asumsi filosofis PSS sangat dibutuhkan. PSS merupakan salah satu asumsi filosofis didalam sains sosial yang sering digunakan secara luas oleh para peneliti. Asumsi ini diadopsi dari pendekatan yang digunakan dalam natural science. Tujuan akhir dari penelitian yang menggunakan asumsi filosofis ini adalah untuk memperoleh penjelasan ilmiah dengan cara menemukan dan mendokumentasikan hukum universal sebab-akibat (*causal laws*) tentang perilaku manusia (Lee & Lings, 2008; Neuman, 2014). PSS menekankan determinisme hubungan dan mencari penyebab (*cause*) atau mekanisme yang menghasilkan dampak dari sesuatu (*effects*). PSS menyelidiki bagaimana kekuatan,

tekanan, dan struktur eksternal yang bekerja pada individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat menghasilkan hasil (misalnya sikap, perilaku). Dengan kata lain, dengan memahami “*causal laws*” memungkinkan peneliti membuat prediksi yang akurat tentang seberapa sering suatu kejadian akan terjadi dalam suatu fenomena (“...dalam kondisi X, Y, Z, terdapat kemungkinan 95 persen bahwa...” [Neuman, 2014, p. 98]).

PSS menyiratkan bahwa peneliti harus memulai hubungan sebab-akibat yang secara logis dari kemungkinan hukum sebab-akibat dalam teori umum. Sehingga, dalam penjelasan teoritisnya, asumsi ini menuntut beberapa persyaratan dalam penentuan “*causal laws*,” yaitu (Neuman, 2014): (1) *temporal order*; (2) *an association*; (3) *eliminating alternatives*; (4) *causal mechanism*; dan (5) *causal chain*. Selain itu, asumsi ini juga mendorong peneliti untuk menghindari beberapa kesalahan, seperti (1) *tautology*; (2) *ecological fallacy*; (3) *error of reduction*; (4) *teleology*; dan (5) *spurious relationship*.

SIMPULAN

Memahami paradigma penelitian atau asumsi filosofis dalam penelitian sosial, baik yang bersifat “*positivist*” maupun “*interpretive*,” sangat penting karena menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pendekatan, merancang, dan melaksanakan penelitian. Asumsi filosofis ini memengaruhi setiap aspek penelitian, mulai dari pemilihan desain hingga interpretasi hasil (Neuman, 2014). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti muda tentang asumsi filosofis “*positivist social science*” (PSS) dalam konteks pemilihan desain penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di sebuah perguruan tinggi negeri (PTN XYZ) di Provinsi Riau. Dari hasil diskusi antara Tim PKM dan pimpinan fakultas di PTN tersebut, terungkap bahwa banyak penelitian kuantitatif yang sulit dipublikasikan di jurnal internasional

bereputasi karena kurangnya pemahaman tentang asumsi filosofis yang mendasari desain penelitian kuantitatif. Untuk mengatasi masalah ini, diadakan pelatihan bagi kelompok peneliti prioritas di fakultas tersebut, dengan fokus pada pemahaman asumsi filosofis yang mendasari pemilihan desain penelitian kuantitatif. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 18 peneliti, mencakup berbagai topik utama. Evaluasi dilakukan melalui metode pretest-posttest, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai alasan penggunaan desain kuantitatif setelah pelatihan. Hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman asumsi filosofis dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian serta memastikan kontribusi yang bermakna dalam bidang kajian tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R., Wu, W., & Anita, R. (2022). Can altruistic leadership prevent knowledge-hiding behaviour? Testing dual mediation mechanisms. *Knowledge Management Research & Practice*, 20(3), 352-366.
- Aguinis, H., Hill, N. S., & Bailey, J. R. (2021). Best practices in data collection and preparation: Recommendations for reviewers, editors, and authors. *Organizational Research Methods*, 24(4), 678-693.
- Purnomo, H., Maknunah, J., 2018. Sistem Informasi Pengolahan Data Keuangan Berbasis Web. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan* 3.
- Anita, R., Wu, W., & Abdillah, M. R. (2023). Developing a Scale of Ethical Responsibility (SER): A Multi-Dimensional Instrument for Fintech Professionals. *Social Indicators Research*, 170(3), 1007-1033.
- Creswell, J. W. & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry: Choosing*

- Among Five Approaches. Thousand Oaks, California: SAGE Publication, Inc.
- Daft, R. L. (1995). *Publishing in the Organizational Science*. London: Sage Publications.
- Kuhn, T. (2012). *The Structure of Scientific Revolutions*. 4th edition (50th anniversary edition). Chicago: The University of Chicago Press.
- Lee, N. & Lings, I. (2008). *Doing Business Research: A Guide to Theory and Practice*. London, UK: Sage Publications.
- Neuman, W. L., (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education Limited.
- Neuman, W. L. (2017). *Understanding Research*. Essex, England: Pearson Education Inc.
- Swanson & Holton (2005). *Research in Organization: Foundations and Methods of Inquiry*. San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Tharenou, P., Donohue, R., & Cooper, B (2007). *Management Research Methods*. New York: Cambridge University Press.